

**PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI  
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM)**

**(Studi Kasus Pada UMKM Siti Tas, Desa Junrejo)**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:**

**REMELINDA LUSIKA**

**2019120175**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**

**MALANG**

**2022**

## **RINGKASAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sering dijadikan titik awal untuk menganalisis berbagai data. Karena ada berbagai pilihan yang berpotensi mempengaruhi kepuasan pelanggan, penelitian ini menggabungkan teknologi, pendidikan, dan pengiriman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis teknologi, pendidikan, atau metode lainnya. Dalam hal ini, jaminan kualitas digunakan. Jumlah total peserta dalam penelitian ini adalah 38, dan jumlah penduduk yang tinggal di sana adalah 60 (UMKM). Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Menurut temuan studi tersebut, jumlah pendidikan, teknologi, dan modularitas secara signifikan mempengaruhi pendapatan UMKM. Setidaknya ada kesamaan antara Siti Tas dari Desa Junrejo. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk berkonsentrasi pada bidang-bidang yang dapat ditingkatkan, seperti pelatihan, teknologi, dan prosedur, sehingga operasi perusahaan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang sesuai dengan visi dan misi UMKM.

***Kata Kunci: Modal; Pendapatan Usaha; Teknologi; Tingkat Pendidikan; UMKM.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau UMKM, sangat penting untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Ini juga membantu dalam transmisi pencapaian pembangunan. Namun, bisnis UMKM biasanya tidak berjalan seperti yang diharapkan atau tanpa masalah karena mereka masih harus menghadapi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan akses keuangan usaha, sumber daya manusia (SDM), dan prospek kreatif (Setianto et al., 2016). (Hamza dan Agustn, 2019).

Krisis ekonomi menyebabkan penurunan perekonomian nasional Indonesia. Pada tahun 1998, banyak perusahaan besar di berbagai pasar, perdagangan, dan jasa mengalami stagnasi atau bahkan berakhir. Akibat krisis moneter di beberapa industri, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat tumbuh subur di tengah kemerosotan ekonomi. perekonomian dapat dihidupkan kembali. Menurut Hamza & Agustien, (2019) UMKM memiliki kapasitas untuk tumbuh dan menopang stabilitas perekonomian nasional.

Salah satu prioritas utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM juga merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya mengentaskan dan mengurangi kemiskinan, tetapi juga menjembatani kesenjangan pendapatan antara pelaku korporasi dengan organisasi kemasyarakatan. Menurut Kurniawan (2011) dan Hamza & Agustien, (2019) perluasan usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM) berpotensi mempercepat perubahan struktural dan memperluas basis ekonomi secara signifikan.

Saat ini, meskipun telah berkembang pesat di masyarakat, pengusaha di Indonesia belum dapat berkembang secara efisien, terutama perusahaan kecil (mikro), karena banyak kesulitan. Hambatan tersebut, menurut Warter Agustim (2019), mempersulit pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan bersaing.

UMKM seringkali memiliki masalah yang menghambat pertumbuhan mereka, seperti kurangnya dana untuk ekspansi atau startup perusahaan, kurangnya pengetahuan, dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi baru. Usaha kecil dan menengah (UKM) harus lebih memperkuat daya saing mereka jika mereka ingin bertahan dalam bisnis di pasar global, khususnya dalam ekonomi global atau periode perdagangan bebas saat ini. Namun, UMKM memainkan peran besar dalam perekonomian negara.

Semua UMKM membutuhkan uang operasional untuk operasionalnya sehari-hari, klaim Elly L. dan Wihelmus R. Karena hampir semua perhatian diberikan pada pengelolaan modal kerja dan modal saat ini, modal kerja merupakan masalah signifikan dan topik utama yang sering muncul dan sering dihadapi oleh setiap UMKM. aset, yang merupakan jumlah aset yang luar biasa. Untuk mendanai operasional sehari-hari, termasuk membayar gaji staf, menimbun bahan baku, dll., semua UMKM membutuhkan modal kerja. Uang yang dikeluarkan diharapkan dapat dikembalikan kepada UMKM melalui penjualan output. Menurut Salahudin dkk. (2018), modal perusahaan merupakan instrumen penting baik bagi perusahaan yang baru didirikan maupun yang sudah berdiri. Melalui kebijakannya, pemerintah

telah berupaya untuk menawarkan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan kepada para pelaku UMKM, namun kenyataannya para pelaku tersebut kesulitan untuk mendapatkan kredit permodalan dari pemerintah (Hadi, 2015). Modal kerja, terkadang disebut sebagai investasi, adalah jumlah uang yang digunakan untuk membeli barang industri dan modal dengan tujuan mengembangkan modal dalam usaha yang menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2013: 76), (Riyan Latifahul, Hasanah, 2020).

Kurangnya pendanaan menyulitkan pemilik perusahaan UMKM untuk mengoperasikan atau memperluas usaha mereka. Akibatnya, pemilik usaha tidak dapat meningkatkan omset mereka dengan meningkatkan output mereka. Ide perusahaan baru untuk pengembangan bisnis seringkali harus ditunda karena masalah yang satu ini. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan pendanaan dan subsidi. UMKM kesulitan menciptakan barang yang memiliki daya kuasa atau meningkatkan daya jangkau, klaim Sidik & Ilmiah (2002).

Selain faktor permodalan, Yuniarti dan Suprianto (2014) mengakui bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah juga dapat berperan dalam menentukan besarnya gaji usaha. Derajat intensitas organisasi dan pengembangan efisiensi organisasi dapat dipengaruhi oleh jumlah perwakilan sekolah. Todaro berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk mempelajari teknologi baru dan cara menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut peraturan dan pendapat profesional, pendidikan adalah usaha yang bertujuan seumur hidup dan secara positif akan mempengaruhi kapasitas UMKM untuk membangun perusahaan mereka (Todaro, 2006: 434). Dalam berbagai situasi, pendidikan merupakan

investasi paling krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020).

Tingkat pendidikan seseorang berdampak pada kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan karena merupakan salah satu unsur yang dapat mengubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, serta menghasilkan wawasan. Hal ini juga dapat memudahkan pemilik usaha untuk menyerap ilmu yang dapat memperbaharui, mengubah, dan memajukan usahanya guna meningkatkan pendapatan. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi berapa banyak uang yang mereka hasilkan atau hasilkan setiap tahun. Penghasilan seseorang akan naik, dan semakin layak, semakin berpendidikan mereka. Dalam pengertian ini, pimpinan tenaga kerja dan pemilik UMKM diikutsertakan dalam perbincangan tentang pendidikan SDM (Sidik & Ilmiah, 2022).

Jika sumber daya manusia berkualitas, UMKM harus dapat berkinerja lebih baik secara finansial dan non finansial, menurut Dyah Pelitawati, Hadi Noviono (2017: 2). Kinerja organisasi serta kesejahteraan stakeholders dan masyarakat secara keseluruhan diharapkan dapat ditingkatkan dengan sumber daya manusia yang unggul. Selain itu, semakin mudah bagi pelaku UMKM untuk memahami peraturan dan regulasi yang relevan, semakin banyak pendidikan yang mereka miliki, menurut Marpaung (2016) dan Sidik & Ilmiah (2022).

Ketiga, ada teknologi. Teknologi adalah alat yang digunakan dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Karena kemudahan individu dalam memproduksi barang, teknologi akan meningkatkan produktivitas pekerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada gaji. Kemampuan sumber daya manusia untuk

menghasilkan teknologi, uang untuk akuisisi teknologi, peran lembaga penelitian dalam mempromosikan pengembangan teknologi, dan pembatasan keuangan dan fiskal adalah beberapa variabel yang berdampak pada pertumbuhan teknologi UMKM (Tri Utari Putu & Martini Dew, 2013).

Suparmoko dan Irawan menegaskan bahwa teknologi mengubah proses industri melalui metode produksi. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan perubahan teknologi yang mengoptimalkan pemanfaatan terus dilakukan (Utari Tri et al., 2014: 32), (Wadani, 2010).

Menurut Tyas dan Safitri (2014), kurangnya pengetahuan tentang kemajuan teknologi informasi menjadi penyebab infrastruktur dan fasilitas perusahaan tidak terbangun dan tidak mendukung ekspansi bisnis. Masih banyak UMKM yang belum menggunakan teknologi informasi untuk mendukung atau meningkatkan usahanya, khususnya untuk pemasaran dan penjualan online melalui internet atau dikenal dengan electronic commerce, padahal memiliki pasar yang besar dan khas untuk produknya. merupakan salah satu kunci keberhasilan mereka (Tajuddin dan Manan, 2017; Hasanah, Riyan Latifahul, 2020). (Perdagangan elektronik). Terlepas dari kenyataan bahwa salah satu elemen penting dari kesuksesan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peluang besar untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan dan menerapkan teknologi di era revolusi industri keempat. Sayangnya, karena kurangnya pemahaman teknologi dan filosofis, para pelaku korporasi di masa revolusi industri keempat belum dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi yang terus berkembang. Hal ini disebabkan seringnya

tingkat pendidikan pelaku usaha yang rendah. Melalui pendidikan, teknologi modern dapat diserap dan kapasitas produksi berkelanjutan dapat dikembangkan. Dedy Dwi Arseto, 2019:38), (Volkers, 2019).

Banyak bisnis yang menawarkan berbagai barang dan jasa tumbuh atau berkembang dengan laju yang sama dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelaku usaha terlibat dalam kemajuan ekonomi Indonesia. Salah satu usaha yang siap bersaing di pasar saat ini adalah UMKM. Sebaliknya, "usaha menengah" adalah perusahaan sukses yang berdiri sendiri atau berdiri sendiri dan dikelola oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau berhubungan dengan pihak mana pun. cara untuk "bisnis kecil" atau "bisnis besar" dalam hal total kekayaan bersih atau pendapatan penjualan (Ardiani, 2018; Volkters, 2019).

Sebagai aturan, UKM sering mengalami penundaan formatif. Menurut Abor and Quartey (2010) (KHAERUNNISA, 2019), isu-isu loop tertutup seperti masalah kapasitas SDM, masalah kepemilikan, masalah pembiayaan, masalah pemasaran, dan masalah lain yang terkait dengan manajemen bisnis membuat UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar. Hal ini sebagai akibat dari penyelesaian yang tidak lengkap dari sejumlah masalah konvensional.

Menurut kajian sebelumnya tentang hubungan antara modal dan pendapatan, Sudaryono (2017: 333–334) menegaskan bahwa modal usaha memiliki dampak yang cukup besar terhadap perluasan usaha UMKM. Tanpa uang, bisnis tidak dapat berfungsi dengan baik karena baik bisnis besar maupun kecil membutuhkan uang untuk dijalankan (KHAERUNNISA, 2019).



Adapun hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan, studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Studi lain (Utari dan Dewi, 2014), (Wajdi et al., 2014), menemukan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak uang yang mereka hasilkan atau hasilkan sebagai pelaku UMKM (Utari dan Dewi, 2014).

Salahudin dkk. (2018) menyatakan bahwa untuk mengembangkan dan memperluas pasar barang yang dibuat atau dikembangkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah, diperlukan keterkaitan dengan faktor teknologi. Salah satu keterkaitan tersebut adalah penguasaan teknologi modern, khususnya teknik optimasi media sosial. Kapasitas pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya akan terhambat oleh keterbatasan unsur kewirausahaan dan rendahnya pemanfaatan dan pemanfaatan teknologi, menurut Rusanti et al. (2014) (Nusran et al., 2021). Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya gaji yang diperoleh para pelaku UMKM.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan informasi yang disebutkan di atas. Ini adalah konteks di mana penulis meneliti “**Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**”

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang diberikan oleh latar belakang tersebut di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah permodalan berdampak pada pendapatan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah)?
2. Apakah pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada tingkat pendidikan?
3. Apakah teknologi mempengaruhi jumlah uang yang dihasilkan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah)?
4. Apakah modal, tingkat pelatihan dan inovasi mempengaruhi tingkat pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMKM)?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan mempengaruhi pendapatan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah)
3. Untuk memastikan bagaimana teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah).
4. Untuk memastikan bagaimana modal, pendidikan, dan teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah).

### **1.4.Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperjelas atau memperluas pengetahuan, khususnya terkait keterkaitan antara modal, tingkat pendidikan, dan teknologi dengan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)..

2. Manfaat akademis

Siswa yang berniat untuk melakukan lebih banyak penelitian diantisipasi untuk menggunakan temuan penelitian sebagai panduan.

3. Manfaat praktis

Temuan studi terapan ini harus membentuk perspektif dan menjadi dasar perdebatan dan saran untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. (2021). *Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. 4(1), 2655–8459. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Dedi Irawan. (2009). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mebel Karya Mandiri Kabupaten Pringsewu). *UIN Raden Intan Lampung*, 284.
- Fandi Mandang, E., Lumanauw, B., & Walangitan, M. D. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado. *Jurnal Emba*, 5(3), 4324–4335.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hasanah, Riyan Latifahul, D. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Hellen Malinda. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 146.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(01), 8–22. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/2580>
- Irawati, I. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 419–425. <https://doi.org/10.36975/jeb.v10i3.224>
- Khaerunnisa. (2019). *Analisis Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Barru Analisis*.
- Lestari, E., & Raja, W. R. (2020). Analisis modal kerja pada umkm (usaha mikro kecil dan menengah) dalam meningkatkan laba usaha. *Optima*, 3(2), 24-29.
- Nusran, M., Parakkasi, I., Siri, R., Akil, M. A., Misbahuddin, Yasen, S., Arifai, S., Awaluddin, M., Ab, A., Razak, M., Arsyad, K., Nursamsu, Verawaty, Trimulato, Iskandar, A., Tenriwaru, Darmawangsa, A., Hasibuddin, M., Misbahuddin, M., ... Syamsuddin. (2021). Transformasi Lembaga Keuangan Dalam Mendukung Sektor Usaha Untuk Pengembangan Industri Hala. *Mes*, 1–329.
- Royanti, M. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Kramat*.
- Ryan Pradesyah &, S. D. I. S. (2022). *Sistem Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pengumpulan Dan Penyaluran Ziswaf Pada Lembaga Amil Zakat Alwashliyah Medan*. 3(3).
- Sari, R., Aziatul Febrian, R., & Veronica, M. (2021). *Pelatihan Meghitung Modal dan Laba Pada Usaha Kreasi Pempek Nasi*. 4(2), 50–53.

<https://doi.org/10.32524/jamc.v4i2.64>

- Shell, A. (2016). *Kesadaran Teknologi Dan Adopsi Teknologi Dalam Pengembangan Usaha*. 1–23.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Tri Utari Putu & Martini Dew. (2013). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 12–26.
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 10–19.
- Volkers, M. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Ayan*, 8(5), 55.
- Wadani, L. (2010). *Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Sebelum Dan Selama Otonomi Daerah*. 21–26.
- Wajdi, M. F., Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2018). Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha terhadap Kinerja Bisnis UKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 104–111. <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7388>
- Warter Agustim, M. R. & S. (2019). Kompetensi Wirausaha, Pembinaan, Serta Lokasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Skala MIKRO. *Warter Agustim, Muhamad Rifa'i & Suprihatin*, 3(3), 159–173. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1665>